



Kuat Bukti, Bank AS Dongkrak Harga

MON (Kompas)

Nomor inventaris	KBA-KLP-2014-0015
Jenis dokumen	Kliping koran
Sumber terbitan	Harian Kompas, Jakarta
Tanggal terbit	Minggu, 23 November 2014
Penulis	MON (Kompas)
Subjek	Goldman Sachs; Morgan Stanley; JPMorgan; Harga komoditas; Senat Amerika Serikat; Carl Levin; Manipulasi pasar; Perbankan investasi
Status	Koleksi pribadi KBA13 Academy

Ringkasan

Laporan internasional harian Kompas (dari Reuters, AP, dan AFP; kode MON), dengan ilustrasi Handining, tentang rapat dengar pendapat Sub-Komite Investigasi Senat Amerika Serikat di Washington DC, 20 November 2014, yang membeberkan hasil penyelidikan dua tahun bahwa Goldman Sachs, Morgan Stanley, dan JPMorgan mendongkrak harga komoditas dunia seperti minyak, aluminium, tembaga, dan kacang polong untuk keuntungan sendiri sejak krisis 2008. Senator Carl Levin membacakan bukti bahwa kompleks pergudangan milik Goldman (Metro International Trade Services) dipakai untuk menimbun aluminium sehingga pasokan langka dan harga naik, keluhan MillerCoors, rencana fasilitas gas Morgan Stanley di Freeport, Texas, dan penjualan listrik JPMorgan di California. Berita ini juga mencatat bantahan Goldman, pandangan Craig Pirrong dari University of Houston, penyelidikan London Metal Exchange, serta rencana bank sentral AS membatasi aktivitas komoditas ketiga bank agar kembali ke bisnis inti keuangan.

Arsip dan Pustaka KBA13 Academy · pustaka.kba13academy.com
Cara mengutip: MON (Kompas), "Kuat Bukti, Bank AS Dongkrak Harga", Kompas, Minggu, 23 November 2014.



Kuat Bukti, Bank AS Dongkrak Harga

Eksekutif Goldman Sachs dan para senator Amerika Serikat adu mulut. Ini terkait hasil investigasi Senat AS bahwa Goldman Sachs, Morgan Stanley, dan JPMorgan mendongkrak harga komoditas dunia sehingga merugikan konsumen global. Hasil ini dibantah, tetapi Senat punya bukti kuat. Itu terjadi dalam rapat dengar pendapat Sub-Komite Investigasi Senat AS dengan eksekutif ketiga bank tersebut di Washington DC, 20 November.

Kenaikan harga komoditas konstan terjadi sejak 2008, di puncak krisis ekonomi AS. Setahun kemudian zona euro juga didera krisis. Melejitnya harga memunculkan tanya, mengapa itu terjadi di tengah permintaan menurun. Penyelidikan Senat AS selama dua tahun memperlihatkan, ketiga bank itu berlomba-lomba mendorong kenaikan harga komoditas, seperti minyak, aluminium, tembaga, dan kacang polong, untuk keuntungan sendiri.

Rapat berlangsung panas. Chris Wibelman, Presiden dan CEO Metro International Trade Services LLC, divisi pergudangan milik Goldman, angkat bicara. Dia mengatakan, institusinya bekerja sesuai aturan dan keberadaannya menciptakan lapangan kerja di sekitar Detroit.

Senator Carl Levin (Demokrat, Michigan) langsung menukas. "Biarlah saya memulihkan memori Anda," kata Levin. Dia membacakan bukti-bukti bahwa kompleks pergudangan menjadi



sarana penyimpanan aluminium yang menyebabkan pasokan langka dan harganya naik. "Apakah itu berhasil mengembalikan memori Anda," kata Levin menggugat.

Senat menyebutkan, Goldman, Morgan Stanley, dan JPMorgan memiliki izin usaha perbankan. Namun, tiga bank investasi ini telah melenceng jauh dari bisnis inti dengan menjadi pedagang, distributor sejumlah komoditas. Tiga bank ini memiliki bisnis penyulingan minyak, pergudangan, dan usaha lain terkait bisnis komoditas.

Apakah mencuatnya isu ini akan mengubah praktik buruk pendongkrakan harga komoditas global? "Akan ada yang meributkan, tetapi tidak akan berdampak dalam jangka panjang," kata Craig Pirrong, profesor keuangan dari University of Houston. Adalah Partai Republik

yang mendorong segala aturan bisnis dilucuti, yang melahirkan kapitalis AS yang bertindak mengikuti frasa populer *homo homini lupus*, manusia adalah serigala bagi sesamanya.

Jacques Gabillon, Kepala Divisi Bisnis Komoditas Goldman Sachs, tetap menolak tuduhan Senat AS. Namun, MillerCoors LLC, rekanan bisnis dari Molson Coors Brewing Co dan SABMiller, menuduh jasa pergudangan Goldman Sachs telah mendongkrak harga dengan menahan pasokan. Hal ini selanjutnya menyebabkan munculnya biaya miliaran dollar AS bagi konsumen setiap tahun.

Demikian pula Morgan Stanley yang pada 2013 meluncurkan rencana pembangunan fasilitas gas di Freeport, Texas. Penelitian Senat AS memperlihatkan, pendirian fasilitas ini ilegal dan bertujuan memengaruhi harga jual gas.

JPMorgan juga membangun tenaga pembangkit listrik di California. Pasokan tenaga listrik ini dijual dengan harga tinggi kepada distributor tenaga listrik di Negara Bagian California saat terjadi kekurangan pasokan listrik.

Bursa berjangka London, The London Metal Exchange, juga telah menyelidiki jasa pergudangan Goldman Sachs pada 2013. Bank Sentral AS kini sedang memikirkan bagaimana membatasi aktivitas Goldman Sachs, Morgan Stanley, dan JPMorgan agar kembali ke bisnis inti, yakni sektor keuangan. (REUTERS/AP/AFP/MON)